

**KAJIAN RUANG TERBUKA HIJAU
DI KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA
PROVINSI JAWA TENGAH**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
Pada Jurusan Geografi Fakultas Geografi**

Oleh :

WIDYA RAHAYUNINGTYAS

E100152010

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
FAKULTAS GEOGRAFI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**KAJIAN RUANG TERBUKA HIJAU
DI KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA
PROVINSI JAWA TENGAH**

PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Oleh :

Widya Rahayuningtyas

NIM : E10012010

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Agus Anggoro Sigit, S.Si, M.Sc

HALAMAN PENGESAHAN
PUBLIKASI ILMIAH

KAJIAN RUANG TERBUKA HIJAU
DI KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA
PROVINSI JAWA TENGAH

OLEH

WIDYA RAHAYUNINGTYAS

E 100 152 010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Fakultas Geografi

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari Rabu, 7 Agustus 2019

dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Agus Anggoro Sigit, S.Si., M.Sc.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Priyono, M.Si.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. M.Iqbal T. Sunariya, S.Si., M.Sc., M.URP.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)



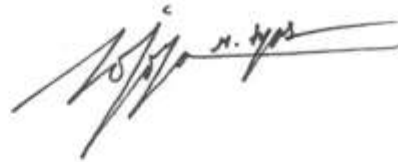
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam Publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 1 Agustus 2019

Penulis



WIDYA RAHAYUNINGTYAS

E100152010

“KAJIAN RUANG TERBUKA HIJAU DI KECAMATAN JEPARA KABUPATEN JEPARA PROVINSI JAWA TENGAH”

Abstrak

Penggunaan lahan menjadi permasalahan karena dengan adanya proses industrialisasi menyebabkan ruang terbuka menjadi berkurang. Jumlah penduduk yang selalu bertambah tiap tahunnya juga menjadi permasalahan, karena bertambah pula kebutuhan akan hunian, yang mengakibatkan kebutuhan ruang yang mengarah pada perkembangan pembangunan fisik, sehingga terjadi alih fungsi lahan. Metode interpretasi citra dan survei digunakan dalam penelitian. Metode *Nonprobability sampling* digunakan untuk memperoleh data primer melalui observasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, untuk validasi data antara kesesuaian Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada citra dan kondisi di lapangan. Data yang dilakukan validasi adalah RTH yang masih diragukan keakuratannya, baik kenampakannya atau penggunaan lahannya. RTH yang tersedia di Kecamatan Jepara adalah 12 komponen. Luas RTH di Kecamatan Jepara adalah 1043.20 ha atau 42.27 %. Masing-masing desa memiliki RTH Privat, tetapi RTH Publik persebarannya kurang merata. Wilayah yang belum memiliki RTH Publik adalah Kelurahan Karangkebagusan, Desa Mulyoharjo, Desa Kuwasen, Desa Kedungcino, dan Desa Wonorejo. Walaupun proporsi RTH melebihi 30% , daerah penelitian belum aman karena didominasi oleh RTH Privat. Arti belum aman disini adalah RTH di Kecamatan Jepara terancam berkurang keberadaannya. RTH Privat seluas 969,19 ha atau 39.29% , sewaktu-waktu bisa berubah, karena lahan tersebut milik institusi tertentu atau perorangan. Pemerintah Jepara masih harus menyediakan RTH Publik seluas 419.4 ha.

Kata kunci : Kajian Ruang Terbuka Hijau, Ruang Terbuka Hijau Kecamatan Jepara

Abstract

The use of land becomes problem because of the industrialization process caused public space decreased. The number of citizens which always increases every year becomes problem because it increases the need of place for living, the need of space which is related to the development of physic building so that conversion of functional land occurred. Image interpretation and survey are used in this research. *Nonprobability sampling* is used to get primary data by doing observation. The place of research is selected by purposive and it is also used to validate the data between the suitability of Open Green Space (RTH) on the image and the condition of the field. The doubtful data were

validated both its appearance and the use of the land. RTH which is available in Kecamatan Jepara are 12 components. The RTH area in Kecamatan Jepara is 1043.20 ha or 42.27 %. These areas have fulfilled the minimum standard of 30 %, but it is dominated by Private RTH about 39.29% , while Public RTH area is 2.98%. Each village has private RTH but, the distribution of Public RTH is not evenly. Areas that do not have public RTH are Karangkebagusan Village, Mulyoharjo Village, Kuwasen Village, Kedungcino Village, and Wonorjeo Village. Although the proportion of RTH is more than 30 %, the research area is not safe, because it is dominated by Private RTH. It means that RTH in Kecamatan Jepara is threatened to decrease. Private RTH around 969.19 ha or 39.29 % , can change at any time, because private RTH is owned by institutions or individuals. Jepara Government still should provide Public RTH around 419.4 ha.

Key words: Open Green Space Study, Open Green Space in Kecamatan Jepara

1. PENDAHULUAN

Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah area yang penggunaannya bersifat terbuka, ditumbuhi tanaman, baik yang tumbuh secara alami maupun yang sengaja ditanam (Permen PU No 5 Tahun 2008). Penggunaan lahan menjadi permasalahan karena dengan adanya proses industrialisasi menyebabkan ruang terbuka menjadi berkurang.

Luasan RTH berdasarkan UU No. 26 Tahun 2007 adalah 30% dari luas wilayah, dimana 20 % merupakan RTH Publik, dan sisanya 10% adalah RTH Privat. Keberadaan RTH sangat penting untuk wilayah terutama perkotaan, karena memiliki beberapa fungsi, antara lain fungsi utama (ekologis), dan fungsi tambahan (fungsi sosial dan budaya, ekonomi, dan estetika).

Kecamatan Jepara adalah salah satu kecamatan yang sekaligus menjadi Ibu Kota Kabupaten Jepara, yang terdiri dari 5 desa dan 11 kelurahan. Memiliki ketinggian 0 - 46 mdpl, dengan luas wilayah 24,66 km² . Kecamatan Jepara menjadi kawasan pertumbuhan ekonomi, pusat pemerintahan, dan pusat kegiatan sosial. Jumlah penduduk di Kecamatan Jepara selalu

bertambah, sehingga dengan bertambahnya penduduk, maka bertambah pula kebutuhan akan hunian, yang mengakibatkan kebutuhan ruang yang mengarah pada perkembangan pembangunan fisik, sehingga terjadi alih fungsi lahan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengidentifikasi persebaran RTH, mengevaluasi dan mengkaji kesesuaian antara ketersediaan RTH dengan Undang-Undang No. 26 Tahun 2007, dan mengevaluasi serta mengkaji kesesuaian antara ketersediaan RTH dengan RTRW.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Kajian Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara Provinsi Jawa Tengah”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode interpretasi citra dan survei. Data yang digunakan ada 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data sekunder diperoleh dari Instansi Pemerintah. Metode *Nonprobability sampling* digunakan untuk memperoleh data primer melalui observasi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, berdasarkan tujuan tertentu, untuk validasi data kesesuaian RTH pada citra dan kondisi di lapangan, dimana yang dilakukan validasi adalah RTH yang masih diragukan keakuratannya, baik kenampakannya atau penggunaan lahannya. Komponen pengisi RTH yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 12 komponen. Komponen-komponen tersebut akan dievaluasi keberadaan dan persentasenya sesuai dengan UU, dan RTRW yang berlaku.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Persebaran Ruang Terbuka Hijau

Kecamatan Jepara memiliki 12 komponen RTH yaitu Lahan Pertanian Perkotaan, Parkir Terbuka, Jalur Pengaman Jalan, Lapangan Olahraga,

Lapangan Upacara, Taman Kota, Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial, Pemakaman Umum, Sempadan Sungai, Hutan Kota, dan Taman Rekreasi.

Kelurahan Demaan adalah pemilik RTH terbanyak yang terdiri dari 10 komponen. RTH yang paling mendominasi di Kecamatan Jepara adalah Lahan Pertanian Perkotaan yang tersebar di 14 desa/kelurahan, yaitu Kelurahan Karangkebagusan, Kelurahan Demaan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Ujungbatu, Kelurahan Panggang, Kelurahan Potroyudan, Kelurahan Bapangan, Kelurahan Saripan, Kelurahan Pengkol, Desa Kuwasen, Desa Bandengan, Desa Kedungcino, Desa Wonorejo, dan Desa Mulyoharjo. Komponen RTH yang hanya dimiliki 1 desa/kelurahan adalah Hutan Kota. Hutan Kota terletak di Kelurahan Ujungbatu. Parkir Terbuka tersebar di 12 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Bulu, Kelurahan Jobokuto, Kelurahan Demaan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Ujungbatu, Kelurahan Panggang, Kelurahan Potroyudan, Kelurahan Bapangan, Kelurahan Saripan, Kelurahan Pengkol, Desa Bandengan, dan Desa Mulyoharjo. Jalur Pengaman Jalan tersebar di 8 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Bapangan, Kelurahan Bulu, Kelurahan Demaan, Kelurahan Jobokuto, Kelurahan Kauman, Kelurahan Panggang, Kelurahan Saripan, dan Kelurahan Ujungbatu. Lapangan Olahraga tersebar di 7 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Bulu, Kelurahan Demaan, Kelurahan Jobokuto, Kelurahan Kauman, Kelurahan Panggang, Kelurahan Pengkol, dan Kelurahan Ujungbatu. Lapangan Upacara tersebar di 7 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Demaan, Kelurahan Jobokuto, Kelurahan Karangkebagusan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Panggang, Kelurahan Pengkol, dan Kelurahan Ujungbatu. Taman Kota tersebar di 7 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Bulu, Kelurahan Demaan, Kelurahan Jobokuto, Kelurahan Kauman, Kelurahan Panggang, Kelurahan Pengkol, dan Kelurahan Potroyudan. Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, terletak di 2 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Demaan dan Kelurahan Bulu. Taman

Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial tersebar di 8 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Bulu, Kelurahan Demaan, Kelurahan Kauman, Kelurahan Panggang, Kelurahan Pengkol, Kelurahan Potroyudan, Kelurahan Saripan, dan Kelurahan Ujungbatu. Pemakaman Umum tersebar di 4 desa/kelurahan yaitu di Kelurahan Demaan, Kelurahan Ujungbatu, Kelurahan Kauman, dan Kelurahan Pengkol. Sempadan Sungai tersebar di 4 desa/kelurahan yaitu Kelurahan Demaan, Kelurahan Panggang, Kelurahan Potroyudan, dan Kelurahan Saripan. Taman Rekreasi terletak di Kelurahan Bulu, dan Desa Bandengan. Persebaran RTH di Kecamatan Jepara disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Persebaran Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Jepara

No	Komponen RTH	Luas (Ha)	Luas %	Letak RTH (desa/kelurahan)
1	Lahan Pertanian Perkotaan	901.00	86.53	Karangkebagusan, Demaan, Kauman, Ujungbatu, Panggang, Potroyudan, Bapangan, Saripan, Pengkol, Kuwasen, Bandengan, Kedungcino, Wonorejo, dan Mulyoharjo
2	Parkir Terbuka	63.91	6.14	Bulu, Jobokuto, Demaan, Kauman, Ujungbatu, Panggang, Potroyudan, Bapangan, Saripan, Pengkol, Bandengan, dan Mulyoharjo.
3	Jalur Pengaman Jalan	7.24	0.70	Bapangan, Bulu, Demaan, Jobokuto, Kauman, Panggang, Saripan, dan Ujungbatu.
4	Lapangan Olahraga	21.57	2.07	Bulu, Demaan, Jobokuto, Kauman, Panggang, Pengkol, dan Ujungbatu.
5	Lapangan Upacara	1.71	0.16	Demaan, Jobokuto, Kauman, Panggang, Ujungbatu, Pengkol, dan Karangkebagusan.
6	Taman Kota	1.37	0.13	Bulu, Demaan, Jobokuto, Kauman, Panggang, Pengkol, dan Potroyudan.

7	Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	1.94	0.19	Bulu, dan Demaan.
8	Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	2.58	0.25	Bulu, Demaan, Kauman, Panggang, Pengkol, Potroyudan, Saripan, dan Ujungbatu.
9	Pemakaman Umum	11.95	1.14	Demaan, Ujungbatu, Kauman, dan Pengkol.
10	Sempadan Sungai	2.15	0.21	Demaan, Panggang, Potroyudan, dan Saripan.
11	Hutan Kota	1.76	0.17	Ujungbatu.
12	Taman Rekreasi	26.04	2.5	Bulu, dan Bandengan.
Jumlah		1043.22	100	

Sumber : Hasil Analisis Data, 2019

3.2 Luasan Ruang Terbuka Hijau

Persentase RTH Kecamatan Jepara disajikan pada tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2 Persentase RTH di Kecamatan Jepara

RTH Privat			
No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase RTH %
1	Lahan Pertanian Perkotaan	901.00	36.52
2	Parkir Terbuka	63.91	2.59
3	Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial	2.58	0.10
4	Lapangan Upacara	1.71	0.07
Jumlah		969.2	39.29
RTH Publik			
No	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)	Persentase RTH %
5	Lapangan Olahraga	21.57	0.87
6	Taman Kota	1.37	0.05
7	Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman	1.94	0.08
8	Jalur Pengaman Jalan	7.15	0.29
9	Pemakaman Umum	11.95	0.48
10	Sempadan Sungai	2.15	0.09
11	Hutan Kota	1.76	0.07
12	Taman Rekreasi	26.04	1.05
Jumlah		74	2.98
Total RTH Privat + RTH Publik		1043.20	42.27

Sumber : Hasil Analisis Data, 2019

Persentase Luas RTH di Kecamatan Jepara

$$\begin{aligned}\text{Luas RTH} &= \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100 \% \\ &= \frac{1043.20 \text{ ha}}{2467 \text{ ha}} \times 100 \% = 42.27 \%\end{aligned}$$

Penjabaran

$$\begin{aligned}\text{RTH Privat} &= \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100 \% = \frac{969.19 \text{ ha}}{2467 \text{ ha}} \times 100 \% = 39.29 \% \\ \text{RTH Publik} &= \frac{\text{Luas RTH}}{\text{Luas Wilayah}} \times 100 \% = \frac{74 \text{ ha}}{2467 \text{ ha}} \times 100 \% = 2.98 \%\end{aligned}$$

RTH Privat di Kecamatan Jepara adalah 969.19 ha atau 39.29 % dari luas wilayah Kecamatan Jepara, yang terdiri dari 4 komponen pengisi RTH yaitu Lahan Pertanian Perkotaan sebesar 901.00 ha, Parkir Terbuka sebesar 63.91 ha, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial sebesar 2.58 ha, dan Lapangan Upacara sebesar 1.71 ha.

RTH Publik di Kecamatan Jepara adalah 74 ha atau 2.98 % dari luas wilayah yang ada di Kecamatan Jepara, yang terdiri dari 8 komponen pengisi RTH yaitu Lapangan Olahraga sebesar 21.57 ha, Taman Kota sebesar 1.37 ha, Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman sebesar 1.94 ha, Jalur Pengaman Jalan sebesar 7.24 ha, Pemakaman Umum sebesar 11.95 ha, Sempadan Sungai sebesar 2.15 ha, Hutan Kota sebesar 1.76 ha, dan Taman Rekreasi sebesar 26.04 ha.

Kebutuhan minimal RTH berdasarkan UU No 26 Tahun 2007 adalah 30 % dari luas wilayah, dimana RTH Publik 20 %, dan RTH Privat 10 %. Luas RTH di Kecamatan Jepara adalah 1043.20 ha atau 42.27 %. Luasan tersebut sudah memenuhi standar minimal 30 %, tetapi didominasi oleh RTH Privat sebesar 39.29 %, sedangkan RTH Publik hanya 2.98 %. Ketentuan bahwa RTH Publik adalah 20 % dari luas wilayah, belum terpenuhi. Ketersediaan RTH Publik di Kecamatan Jepara seharusnya adalah 20 % atau 493,4 ha. Karena saat ini RTH Publik hanya tersedia sebesar 74 ha atau 2.98 % maka Pemerintah Jepara masih harus menyediakan RTH Publik seluas 419.4 ha,

dengan asumsi semua desa/kelurahan menyumbangkan porsi yang sama untuk RTH sebesar 20 % dari luas masing-masing wilayah. Distribusi kebutuhan RTH disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Distribusi Kebutuhan RTH di Kecamatan Jepara

No	Desa/Kelurahan	Luas Wilayah	Kebutuhan RTH Publik 20%	Ketersediaan RTH Publik	Selisih yang dibutuhkan
1	Karangkebagusan	93,000	18.6	-	18.6
2	Demaan	60,214	12.0	8.20	3.8
3	Bulu	87,250	17.4	6.88	10.52
4	Kauman	50,343	10.0	3.08	6.92
5	Panggang	37,403	7.5	3.32	4.18
6	Potroyudan	52,000	10.4	1.17	9.23
7	Bapangan	103,00	20.6	0.25	20.35
8	Saripan	45,000	9,0	0.71	8.29
9	Jobokuto	47,933	9.6	2.33	7.27
10	Ujungbatu	68,923	13.8	24.81	+11.01
11	Pengkol	58,800	11.7	1.4	10.3
12	Mulyoharjo	391,895	78.4	-	78.4
13	Kuwasen	247,640	49.5	-	49.5
14	Bandengan	586,449	117.3	21.85	95.45
15	Wonorejo	211,000	42.2	-	42.2
16	Kedungcino	327,151	65.4	-	65.4
	Jumlah	2.467	493.4	74	419.4

Sumber : Hasil Analisis Data, 2019

Pemerintah Jepara diharapkan untuk merencanakan pembangunan RTH Publik seperti Taman Kota, dan Jalur Pengaman Jalan. Taman Kota keberadaannya sangat penting karena selain sebagai paru-paru kota, sebagai wadah untuk komunikasi sosial, pembelajaran dan pengenalan lingkungan, dan tempat rekreasi. Jalur Pengaman Jalan juga masih sangat perlu ditanami tumbuhan , guna mengurangi kebisingan dan polusi. Selain itu tumbuhan di Jalur Pengaman Jalan berfungsi sebagai peneduh dan penahan angin.

3.3 Kesesuaian antara ketersediaan RTH dengan RTRW Kabupaten Jepara

Data Bappeda Album Peta Jepara, menunjukkan bahwa Persebaran RTH Publik di Kecamatan Jepara dikategorikan 2 jenis, yaitu Hutan Kota dan Makam.

Hutan Kota berdasarkan data Bappeda ada 17 jenis yaitu Taman Tugu Kerang, Taman Revolusi Bumi Kartini, Taman Alun-Alun, Taman Kanal, Taman Tugu Pahlawan, Taman Kalinyamat, Taman Kura-Kura, Taman Ikan, Taman Kepiting, Taman Alun-Alun 2 , Taman Baca Demaan, Taman Bermain Anak, Taman P2KH Depan Stadion GBK, Taman TMP Giridharma, Taman Benteng VOC, Taman Sudut Stadion, dan Taman Tugu Kebersamaan. Tetapi Hutan Kota berdasarkan data Bappeda adalah RTH Publik secara umum. RTH tersebut tidak dikategorikan secara detail sesuai dengan Permendagri No 1 Tahun 2007.

Berdasarkan hasil interpretasi dan Permendagri No 1 Tahun 2007, Taman Revolusi Bumi Kartini termasuk Hutan Kota. Taman Alun-Alun,dan Taman Alun-Alun 2 termasuk kategori Lapangan Olahraga. Taman TMP Giridharma termasuk Pemakaman Umum. Taman Baca Demaan termasuk Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman. Taman Tugu Kerang, Taman Kanal, Taman Tugu Pahlawan, Taman Kalinyamat, Taman Kura-Kura, Taman Ikan, Taman Kepiting, Taman Bermain Anak, Taman P2KH Stadion GBK, Taman Benteng VOC, Taman Sudut Stadion, dan Taman Tugu Kebersamaan termasuk kategori Taman Kota.

Berdasarkan data Bappeda, Kecamatan Jepara memiliki 4 makam, yaitu Makam Syeikh Abdul Hamid Kauman, Makam Mbah Rongo Mulyo, Makam Ujungbatu, dan Makam Mbah Ongkowijoyo. Hasil interpretasi memberikan informasi bahwa ada 3 makam yang belum tertera pada data Bappeda, yaitu Pemakaman Umum Bata Putih, Makam Mbah Sabilan, dan Taman TMP. Sehingga, total pemakaman umum yang tersedia di Kecamatan Jepara ada 7.

4. PENUTUP

- 1) RTH di Kecamatan Jepara terdiri dari 12 komponen yaitu Lahan Pertanian Perkotaan, Parkir Terbuka, Jalur Pengaman Jalan, Lapangan Olahraga, Lapangan Upacara, Taman Kota, Taman Lingkungan Perumahan dan Pemukiman, Taman Lingkungan Perkantoran dan Gedung Komersial, Pemakaman Umum, Sempadan sungai, Hutan Kota, dan Taman Rekreasi.
- 2) Luas RTH di Kecamatan Jepara adalah 1043.20 ha atau 42.27 %. Luasan tersebut sudah memenuhi standar minimal 30 %, tetapi didominasi oleh RTH Privat sebesar 39.29 % , sedangkan RTH Publik hanya 2.98 %.
- 3) RTH Publik pendistribusiannya kurang merata. Wilayah yang belum memiliki RTH Publik adalah Kelurahan Karangkebagusan, Desa Mulyoharjo, Desa Kuwasen, Desa Kedungcino, dan Desa Wonorejo.
- 4) Walaupun proporsi RTH melebihi 30% , daerah penelitian belum aman karena didominasi oleh RTH Privat. Arti belum aman disini adalah daerah penelitian masih terancam sangat kekurangan RTH. Karena saat ini RTH Publik yang tersedia hanya 74 ha atau 2,92 % dari luas wilayah. Sementara RTH Privat seluas 969,19 ha atau 39.29% , sewaktu-waktu bisa berubah, karena lahan tersebut milik institusi tertentu atau perorangan. Oleh karena itu Pemerintah Jepara masih harus menyediakan RTH Publik seluas 419.4 ha.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappeda Jepara. 2018. Album Peta Jepara 2018. Jepara : Pemerintah Kabupaten Jepara
- Badan Pusat Statistik. Jepara Dalam Angka 2018. <https://jeparakab.bps.go.id/> (diakses tanggal 2 Februari 2019).
- Badan Pusat Statistik. Kecamatan Jepara Dalam Angka 2018. <https://jeparakab.bps.go.id/> (diakses tanggal 2 Februari 2019).

- Bintarto dan Surastopo Hadisumarno. 1979. *Metode Analisa Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Dhaniar, Nisrina Mei. 2018. Evaluasi Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau dengan Pendekatan Berbasis Objek di Kota Yogyakarta Tahun 2017. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi Universits Muhammadiyah Surakarta.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Jepara. 2018. Curah Hujan Bulanan. Tahun 2009-2018 Kecamatan Jepara. Jepara.
- Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kabupaten Jepara. 2018. Curah Hujan Bulanan Tahun 2009-2018 Kecamatan Jepara
- Ditjen Penataan Ruang. 2008. Peraturan Menteri Pekerjaa Umum Nomor 5/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Jakarta. Departemen Pekerjaan Umum.
- Dwinanda, Edwina. 2012. Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di RW 08 Kelurahan Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Skripsi*. Bogor : Fakultas Pertanian Institute Pertanian Bogor.
- Fadilah, I. dkk. 2014. Identifikasi Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Kawasan Strategis Kota (KSK) Pusat Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah*. FT-Unpak. Sukabumi. Vol. 1, No. 1, Juli 2012 : 1-13.
- Nugroho Catur Vinda. 2015. Evaluasi Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Sleman Kabupaten Sleman. Jurnal. *Planta Tropika Journal of Argo Science Vol 3 No 2* , Agustus 2015
- Peraturan Daerah Kabupaten Jepara Nomor 2. 2011. Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jepara Tahun 2011-2031. Jepara : Departemen Pekerjaan Umum.

Permen PU No 5 Tahun 2008. Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.

Rahmawati, Gitaasih. 2018. Analisis Ketersediaan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Kota Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan. *Skripsi*. Surakarta : Fakultas Geografi Universits Muhammadiyah Surakarta.

Sandy I, M. 1980. Masalah Tata Guna Tanah-Tata Lingkungan di Indonesia. Jurusan Geografi FIPIA Universitas Indonesia

Schmidt dan Ferguson.1951.Iklim Menurut Schmidt dan Ferguson.

Taurizina, I. 2017. Analisis Perubahan Lahan Ruang Terbuka Hijau di Kecamatan Tegalorejo dan Kecamatan Wirobrajan Kota Yogyakarta Tahun 2007-2017. *Skripsi Sarjana*. Surakarta : Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Undang-Undang N0. 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang

Undang-Undang N0. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah
UU No 24 Tahun 1992 Bab 1 Pasal 1. Pengertian Ruang

Yuli, P. 2008. *Dasar-Dasar Meteorologi dan Klimatologi*. Diktat Kuliah, Surakarta.